

BAB III

Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang sejenis yang dijadikan kajian pustaka yaitu penelitian dari Betti Puspitasari yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1986-2000. Dengan menggunakan analisis regresi penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah industri, pertumbuhan penduduk, dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Sleman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah industri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sleman karena yang mendominasi perkembangan PDRB Sleman adalah pertanian bukan industri. Selain itu sektor industri besar dan sedang mempunyai tingkat ketergantungan impor yang relatif lebih tinggi, padahal pada industri tersebut banyak menyerap banyak tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sleman. Hal ini menyebabkan tenaga kerja berusaha meningkatkan produktivitasnya sehingga menghasilkan nilai tambah pada sektor usaha berarti jumlah barang dan jasa yang diproduksi akan semakin banyak sehingga meningkatkan PDRB. Pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Widarjono dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) vol. 4 No.2, hal 147-157 dengan judul “Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” : Analisis Kausalitas. Penelitian ini menelaah hubungan antara penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Apakah pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ataukah sebaliknya pertumbuhan penduduk disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Model analisisnya adalah kausalitas Granger yang dimodifikasi oleh Chang Hsiao atau disebut model *Vektor Autoregressive* (VAR). Sedangkan dalam analisis hasil empiris menunjukkan bahwa model kausalitas antara pertumbuhan penduduk (P) dan pertumbuhan ekonomi (Y) berlaku untuk kausalitas dua arah. Artinya, data pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk periode yang diteliti mendukung hipotesis bahwa pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan pendapatan riil perkapita dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Indonesia. Ada beberapa hal yang menyebabkan adanya hubungan signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan PDB per kapita. Pertama, pada awal pemerintahan orde baru pertumbuhan penduduk cukup tinggi sehingga tingkat ketergantungan (*dependency ratio*) juga tinggi. Faktor berikutnya adalah keberhasilan program wajib belajar enam tahun dan disusul wajib belajar sembilan tahun. Ketiga adalah variasi penduduk antar daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Faktor yang terakhir adalah berhubungan dengan penduduk wanita Indonesia yang jumlahnya lebih besar dari penduduk pria. Dari uji kausalitas tersebut ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi juga

mempengaruhi pertumbuhan penduduk Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi yang bisa di tarik dari fenomena ini adalah pendidikan sangat penting pengaruhnya terhadap tingkat produktivitas penduduk Indonesia sehingga jumlah penduduk yang besar ini bukan merupakan beban tetapi penunjang pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Kustitunto dan Istikomah yang berjudul Peranan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar PMA menurut sektor memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibanding dengan tabungan domestik dan bantuan luar negeri sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, dan berapa besar PMA menurut sektor, tabungan domestik, serta bantuan luar negeri memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang

Kesimpulan dari penelitian ini bantuan luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek karena *risk country*, pengembangan PMA di Indonesia masih terhambat, rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, kesimpulan yang terakhir tabungan domestik mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedang implikasi kebijakannya yaitu upaya penanaman investasi asing ke Indonesia perlu di tingkatkan, agar pengalokasian bantuan luar negeri optimal, serta

untuk mengurangi ketergantungan negara terhadap sumber-sumber pembiayaan pembangunan dari luar negeri. maka perlu diupayakan mobilisasi dana dari dalam negeri. Untuk itu diperlukan upaya intensifikasi tabungan domestik melalui penggalakan pemungutan pajak dan perlunya pendewasaan fungsi perbankan dan lembaga keuangan bukan bank agar mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perekonomian investasi.

